

Tak Mau Menyerah, Ibu-Ibu Warga Desa Jatiendah Belajar Editing Video dengan Capcut

Ratnadewi Ratnadewi^{1*}, Aikho Pasodung², Heri Andrianto³, Pin Panji Yapinus⁴, Meythi⁵

Universitas Kristen Maranatha, Jl. Suria Sumantri No. 65, Bandung

Email: ratnadewi@maranatha.ac.id

Received 18 April 2025; Revised 14 July 2025; Accepted for Publication 28 July 2025; Published 30 November 2025

Abstract — Residents of RT 5, RW 3, Jatiendah Village, mostly earn as construction workers, open stalls, and sell food. The women in Jatiendah Village, who are primarily housewives dependent on their husband's income, they want to sell food. Limited income and small business capital make it difficult for them to rent a place to sell. High rental costs create an imbalance between income and expenses, ultimately causing their capital to dwindle as they incur losses. The problem that occurs is their inability to create video content to promote their sales. The purpose of this activity is to provide training for the women of Jatiendah Village on how to create video content using the Capcut application. The method used is Asset Based Community Development (ABCD), which develops the ability to make videos. As a result, the women were very enthusiastic about learning the new things. The conclusion of this activity is that Jatiendah villagers benefit from knowledge after being given training in video making and video editing with Capcut.

Keywords — Asset Based Community Development (ABCD), capcut, village, edit, video

Abstrak— Warga RT 5, RW 3, Desa Jatiendah, sebagian besar berpenghasilan sebagai pekerja bangunan, membuka warung, dan menjual makanan. Untuk ibu-ibu warga desa Jatiendah yang kebanyakan ibu rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suaminya, membuat mereka ingin berjualan makanan. Penghasilan yang terbatas dan modal usaha yang kecil membuat mereka kesulitan untuk menyewa tempat berjualan. Sewa tempat yang mahal membuat pemasukan dan pengeluaran menjadi tidak seimbang. Akhirnya modal habis karena mereka merugi. Permasalahan yang terjadi adalah ketidakmampuan mereka untuk membuat konten video untuk mempromosikan jualannya. Tujuan kegiatan di sini adalah memberi pelatihan kepada ibu-ibu warga desa Jatiendah untuk membuat konten video dengan aplikasi Capcut. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang mengembangkan kemampuan membuat video. Hasilnya ibu-ibu sangat antusias belajar hal baru yang mereka dapatkan. Simpulan dari kegiatan ini warga desa Jatiendah mendapat manfaat pengetahuan setelah diberi pelatihan pembuatan video dan editing video dengan Capcut.

Kata Kunci—Asset Based Community Development (ABCD, Capcut, desa, edit, video

I. PENDAHULUAN

Sebagai kawasan yang padat penduduknya, warga RT 5, RW 3, Desa Jatiendah berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Setelah wawancara dan diskusi dengan warga desa Jatiendah, diperoleh keadaan kondisi warga desa. Sebagian besar mata pencaharian warga desa Jatiendah adalah sebagai pekerja bangunan, membuka warung, dan menjual makanan. Untuk ibu-ibu warga desa Jatiendah yang kebanyakan ibu rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suaminya, membuat mereka ingin berjualan

makanan. Penghasilan yang terbatas dan modal usaha yang kecil membuat mereka kesulitan untuk menyewa tempat berjualan. Sewa tempat yang mahal membuat pemasukan dan pengeluaran menjadi tidak seimbang. Akhirnya modal habis karena mereka merugi. Warga Desa Jatiendah berkeinginan memasarkan jualannya lewat media sosial online, agar pemasaran dapat lebih luas, tetapi mereka kesulitan membuat konten video untuk diunggah di media sosial. Hal ini yang menjadi permasalahan mereka.

Konten video yang menarik dan unik dapat meningkatkan penonton. Untuk membuat konten video yang menarik dan unik perlu dipelajari berbagai gaya editing video dengan baik [1]. Video editing ini perlu dipelajari karena video lebih menarik untuk dilihat daripada gambar dan teks. Beberapa teknik pembuatan video seperti penambahan suara, penambahan teks, penambahan logo, penumpukan gambar atau video, pengaturan transisi antar video atau gambar, pengaturan munculnya ikon video, dan lain-lain [2].

Kegiatan ini adalah satu bagian dari rangkaian Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Kristen Maranatha. KKN Tematik adalah kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, warga desa Jatiendah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Maranatha, dan Yayasan Vidya Kirana. KKN Tematik memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan bimbingan dosen [3].

Dari permasalahan yang ada, maka pada kegiatan KKN Tematik ini warga desa Jatiendah akan diberi pelatihan membuat video dan editing video dengan aplikasi Capcut. Aplikasi Capcut menjadi aplikasi editing video favorit untuk pemula. Aplikasi ini banyak digunakan oleh pemuda, siswa, dan mahasiswa karena gratis, dapat digunakan di hand phone maupun di komputer, dan menyediakan *template* untuk pemakainya [4], [5]. Penggunaan gawai dengan baik akan membantu meningkatkan pengetahuan penggunaannya [6]. Selain itu dari hasil analisis sentimen dengan metode *Naive Bayes*, aplikasi Capcut membantu pengembangan dan pemilik aplikasi dalam memahami umpan balik pengguna, mengidentifikasi area peningkatan, dan proaktif meningkatkan pengalaman pengguna untuk menjaga kepuasan serta popularitas aplikasi Capcut di pasar [7], [8].

Pelatihan pembuatan video sangat penting karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran [9] bagi siswa [10], [11], guru [12], media promosi [13], media politik [14], konten youtube [15] dan yang lainnya.

II. METODE PENGABDIAN

Asset Based Community Development (ABCD) mula-mula diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari Institute for Policy Research pada Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat [16]. *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan pengembangan komunitas yang berfokus pada mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang sudah ada dalam komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat daya tahan ekonomi, sosial, fisik, tradisi-budaya dan spiritual pada komunitas di desa wisata Ledok Sambi Kaliurang [17], di desa Ciwidey [18].

Desa Jatiendah memiliki aset yang dapat dikembangkan. Beberapa aset seperti aset kuliner, aset pakaian, aset peternakan, dan aset perkebunan dapat dikembangkan dan menjadi unggulan produk desa Jatiendah. Aset manusia merujuk pada keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas individu yang ada dalam komunitas. Di desa, ini bisa mencakup keterampilan tradisional, keahlian dalam bertani, kerajinan tangan, pengetahuan tentang obat-obatan herbal, atau kemampuan lainnya yang dimiliki oleh anggota komunitas. Dengan memahami dan menghargai keahlian ini, komunitas desa bisa saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Aset-aset ini perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pada penyuluhan di sini aset manusia yang dikembangkan adalah kemampuan pembuatan atau editing video yang dapat digunakan untuk promosi produk desa Jatiendah, ini akan menjadi salah satu solusi bagi warga desa Jatiendah.

Dari sisi aset ekonomi, diharapkan komunitas desa Jatiendah dapat meningkat penjualan produknya sehingga taraf ekonomi masyarakat akan meningkat. Produk yang dipasarkan dalam video atau foto dapat lebih luas jangkauan pemasaran produk desa, dan penjualan meningkat. Aset sosial melibatkan hubungan sosial, jaringan, dan solidaritas dalam komunitas. Ini mencakup organisasi masyarakat, kelompok sukarelawan, dan cara-cara orang saling mendukung satu sama lain. Di desa, hubungan sosial sangat penting dalam membangun kolaborasi, solidaritas, dan untuk menjaga keberlanjutan program-program komunitas.

Aset fisik mencakup infrastruktur dan fasilitas yang ada di desa, seperti jalan, sekolah, rumah ibadah, pasar, sumber air bersih, dan fasilitas umum lainnya. Aset fisik yang baik akan mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial dalam masyarakat. Namun, pendekatan ABCD lebih berfokus pada bagaimana memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada, bukan sekadar mencari bantuan atau membangun sesuatu dari nol.

Aset budaya mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi yang hidup dalam komunitas desa. Aset ini sangat penting untuk memperkuat identitas komunitas dan dapat menjadi sumber kebanggaan dan keberlanjutan. Menghargai dan memanfaatkan tradisi dan budaya lokal juga dapat menjadi daya tarik untuk pariwisata atau untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Aset spiritual merujuk pada nilai-nilai religius, keyakinan, dan praktik keagamaan yang ada dalam komunitas. Di banyak desa, agama dan spiritualitas memainkan peran besar dalam

kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi sumber kekuatan dan ketahanan. Memahami aset spiritual bisa membantu menciptakan harmoni dalam komunitas serta mendorong komitmen untuk berbagi dan bekerja bersama.

Pengamatan dilakukan dengan memberikan kuesioner di awal sebelum pelatihan dan di akhir acara setelah pelatihan. Secara keseluruhan, ABCD mendorong desa untuk mengenali dan mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki tanpa bergantung pada bantuan luar yang bersifat sementara. Dengan pendekatan ini, komunitas desa akan merasa lebih berdaya karena mereka dapat mengandalkan apa yang sudah ada, baik itu dalam bentuk sumber daya manusia, fisik, sosial, maupun tradisi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan di Desa Jatiendah, kami sebagai mahasiswa yang terlibat dalam program ini berkomitmen untuk memberikan pelatihan yang bermanfaat bagi warga desa. Salah satu kegiatan utama yang kami tawarkan adalah pelatihan pembuatan dan editing video dengan menggunakan aplikasi *Capcut*. Analisis Sentimen Ulasan Aplikasi *Capcut* Menggunakan Metode *Naive Bayes* memperkuat alasan penggunaan aplikasi *Capcut* [7]. Kegiatan ini dirancang untuk membantu warga desa memanfaatkan teknologi secara kreatif, khususnya dalam dunia media digital yang semakin berkembang pesat.

Capcut, sebagai aplikasi pengeditan video yang mudah digunakan, akan memudahkan warga dalam mengolah video sederhana menjadi karya yang lebih menarik. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan mulai dari dasar-dasar pengambilan video, penggunaan fitur-fitur utama di *Capcut*, hingga teknik editing yang dapat meningkatkan kualitas video yang mereka buat. Kami berharap melalui pelatihan ini, warga desa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan pribadi, tetapi juga mampu menghasilkan konten-konten kreatif yang bisa memperkenalkan potensi desa kepada khalayak luas melalui platform digital [19].

Pelatihan ini juga bertujuan untuk membuka peluang bagi warga desa dalam menciptakan peluang usaha baru, seperti pembuatan konten untuk promosi produk lokal, wisata, atau usaha kreatif lainnya [13]. Selain itu, keterampilan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing desa di era digital, dimana media sosial dan platform video menjadi alat yang sangat efektif untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan.

Dengan semangat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, kami berharap kegiatan KKN Tematik ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jatiendah. Semoga para peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari serta menginspirasi generasi muda desa untuk lebih aktif dalam berkarya melalui media digital. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang ibu-ibu warga desa Jatiendah.

Pemaparan materi penggunaan aplikasi *Capcut* oleh mahasiswa dari Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi edit video oleh narasumber

Peserta sebelum diberi pelatihan diminta mengisi kuesioner awal untuk mendapat data tentang kemampuan awal peserta mengenai materi (Gambar 2).



Gambar 2. Pengisian kuesioner awal

Setelah peserta diberi pelatihan, peserta diberi pertanyaan dan mengisi kuesioner akhir untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi souvenir seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

Pada Gambar 4 diperlihatkan foto bersama antara pengabdian yaitu mahasiswa dan dosen pendamping, beserta warga desa Jatiendah.



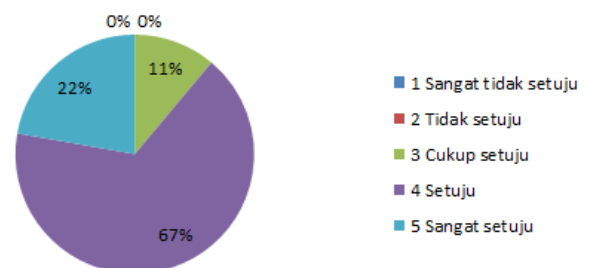
Gambar 3. Pemberian souvenir untuk yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKN Tematik, Dosen pembimbing, LPPM Universitas Kristen Maranatha dan peserta

Hasil kuesioner awal dan kuesioner akhir diperlihatkan pada Gambar 5 sampai dengan Gambar 8. Pada Gambar 5 ditunjukkan jawaban pertanyaan “Apakah penyampaian narasumber sudah jelas?”, dari jawaban peserta pada kuesioner 67% menjawab setuju, 22% menjawab sangat setuju, dan 11% menjawab cukup setuju. Jadi 89% peserta berpendapat penyampaian materi oleh narasumber sudah jelas, dan mereka mengerti apa yang disampaikan. Hal ini juga jelas terbukti dari permainan games yang diberikan pada saat pelatihan, peserta dapat menjawabnya dengan baik. Bahkan peserta menyimak dan membaca materi fotocopi yang diberikan ketika mereka ragu-ragu atas jawaban mereka.

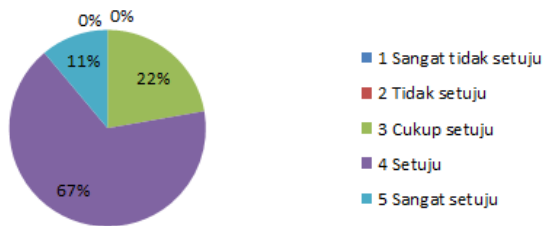
Apakah penyampaian narasumber sudah jelas?



Gambar 5. Persentase jawaban peserta “Apakah penyampaian narasumber sudah jelas?”

Gambar 6 menunjukkan jawaban pertanyaan “Apakah materi penggunaan aplikasi editing video & media sosial dapat dipahami?”, dari jawaban peserta pada kuesioner 67% menjawab setuju, 22% menjawab cukup setuju, dan 11% menjawab sangat setuju. Jadi 78% peserta berpendapat setuju dan sangat setuju. Ini memperlihatkan bahwa peserta dapat memahami materi editing video yang diberikan.

Apakah materi penggunaan aplikasi editing video & media sosial dapat dipahami?

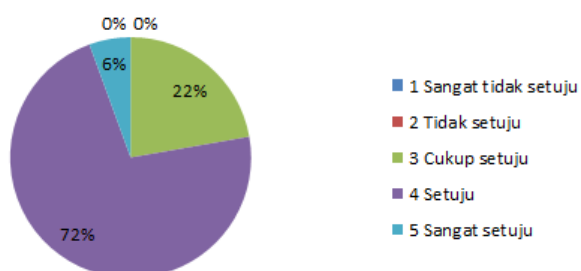


Gambar 6. Persentase jawaban peserta “Apakah materi penggunaan aplikasi editing video & media sosial dapat dipahami?”

Materi editing video diperlukan masyarakat, misalnya untuk promosi produk unggulan Kampoeng Kajoetangan Heritage dengan aplikasi *Capcut* oleh Aryani, dkk [20], untuk menulis teks iklan pada sisa kelas VIII SMPN 4 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi dengan *Capcut* oleh Aprilliana, dkk [21], untuk stasiun TV dengan aplikasi antara lain dengan Adobe Premier telah dilakukan oleh Laila, dkk [22], untuk siswa/i SMK oleh Dani, dkk [23]. Video yang mudah diakses masyarakat menyebabkan kemampuan editing video menjadi suatu hal yang bermanfaat [24].

Gambar 7 menunjukkan hasil kuesioner “Apakah suasana tempat pelatihan mendukung anda dalam belajar?”. Persentase jawaban peserta yang menjawab setuju 72%, yang menjawab cukup setuju 22%, dan yang menjawab sangat setuju 6%. Jadi total yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 78%. Hal ini menunjukkan dengan tempat pelatihan yang dimiliki warga desa, cukup untuk mereka merasa mendapat dukungan dalam belajar.

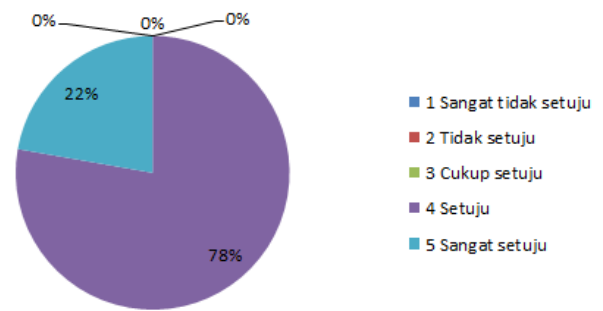
Apakah suasana tempat pelatihan mendukung anda dalam belajar?



Gambar 7. Persentase jawaban peserta “Apakah suasana tempat pelatihan mendukung anda dalam belajar?”.

Gambar 8 menunjukkan hasil kuesioner “Apakah acara berjalan dengan baik?”. Dari hasil kuesioner 78% menjawab setuju dan 22% menjawab sangat setuju. Jadi total 100% menjawab sangat setuju dan setuju bahwa acara berjalan dengan baik.

Apakah acara berjalan dengan baik?



Gambar 8. Persentase jawaban peserta “Apakah acara berjalan dengan baik?”

Tingkat kepuasan peserta diperoleh melalui wawancara langsung pada peserta di akhir pelatihan. Peserta warga desa Jatiendah sangat puas dengan pelatihan yang diadakan, dan merasakan manfaat yang diberikan karena hasil pelatihan dapat mendukung aktifitas mereka di era digital saat ini.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik ini telah diselenggarakan dengan baik kepada warga desa Jatiendah. Ibu-ibu peserta pelatihan video editing dengan aplikasi *Capcut* merasakan manfaatnya dan sangat bersemangat ketika mengikuti pelatihan. Dari hasil kuesioner peserta mengenai kejelasan narasumber menyampaikan materi, materi yang diberikan, tempat pelaksanaan, dan berlangsungnya acara dinilai setuju dan sangat setuju sudah baik, lebih dari 78%.

Peserta merasa sangat puas dengan acara pelatihan *Capcut* ini untuk mendukung aktifitas warga desa Jatiendah. Semoga ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat untuk pembuatan konten video dan meningkatkan promosi aset warga desa Jatiendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberi dana pelaksanaan dan LPPM Universitas Kristen Maranatha yang telah mengkoordinir kegiatan KKN Tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Angelie and A. Valentina, “Dampak Gaya Video Editing Terhadap Peningkatan Respon Audiens Terhadap Video Reels Instagram,” *J. Serina Sos. Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 227–235, 2023.
- [2] I. A. M. Rizal Farista, “Pengembangan Video Pembelajaran,” *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1267>
- [3] H. UPI, “Yuk Kenalan Dengan Program KKN Tematik,” *portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022. <https://berita.upi.edu/yuk-kenalan-dengan-program-kkn-tematik/>
- [4] Trivol Yasman and D. M. Sari, “Penggunaan Aplikasi *Capcut* Bagi Kalangan Anggota Aktif UKKPK Universitas Negeri Padang,” *J. Ris. Rumpun Seni, Desain dan Media*, vol. 3, no. 1, pp. 248–260, 2024, doi: 10.55606/jurrsendem.v3i1.2668.

- [5] R. Syahmewah, "Pengaruh Penggunaan Template Pada Aplikasi Capcut Yang Memudahkan Mahasiswa Untuk Mengedit Video Sebagai Media Pembelajaran," *J. Phys. Sci. Learn.*, vol. 7, no. 1, pp. 27–32, 2023, doi: 10.30743/pascal.v7i1.7343.
- [6] R. Ratnadewi., O. C. Pattipawaej, R. Wardani, I. Ida, and A. Pandanwangi, "Wise education in the use of gadgets," *Community Empower.*, vol. 8, no. 6, pp. 814–822, 2022.
- [7] V. Anindya and A. Wijaya, "Analisis Sentimen Ulasan Aplikasi Capcut Menggunakan Metode Naive Bayes," *J. Sains Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, p. 9, 2024, doi: 10.31602/jssi.v2i1.13372.
- [8] Meliyawati and F. N. Hasan, "Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi Capcut Pada Ulasan di Play Store Menggunakan Metode Naive Bayes," *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput. ISSN*, vol. 4, no. 4, pp. 2272–2280, 2024, doi: 10.30865/klik.v4i4.1555.
- [9] R. Ratnadewi, E. M. Sartika, S. Wahono, and C. Amadeus, "Penyuluhan pembuatan video pembelajaran dengan handphone pada pendidik Indonesia," *Community*, vol. 6, no. 7, pp. 1178–1186, 2021.
- [10] A. A. Afriyanti, "Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbantuan Aplikasi Capcut Kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin," *Simpati J. Penelit. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 4, pp. 8–15, 2024, doi: 10.59024/simpatti.v2i4.915.
- [11] R. Aldiyanto, H. Handoko, D. Sabil, A., dan Devania, "Dasar Editing Capcut untuk Media Sosial bagi Siswa Menengah Pertama (SMPIT Aulady)," *Pros. Semin. Nas. LPPM UMJ*, vol. 1, no. 1, pp. 20–25, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.amikwidyloka.ac.id/index.php/pundimaswid/article/view/176>
- [12] M. Saragih, S. Daeng Badjie, A. Widyloka Medan, and S.-M. William Carey, "Implementasi Aplikasi Capcut Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Terhadap Guru-Guru SD Bharlin School," *Publ. Kegiat. Pengabd. Masy. Widya*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.amikwidyloka.ac.id/index.php/pundimaswid/article/view/176>
- [13] Sufiyanto, B. Alfiansyah, S. Yuniarti, L. Sedyowati, and D. Andriyono, "Creating digital promotional material for Coban Waru Waterfall," *Community Empower.*, vol. 8, no. 3, pp. 374–382, 2023, doi: 10.31603/ce.8126.
- [14] S. Stier, A. Bleier, H. Lietz, and M. Strohmaier, "Election Campaigning on Social Media: Politicians, Audiences, and the Mediation of Political Communication on Facebook and Twitter," *Polit. Commun.*, vol. 35, no. 1, pp. 50–74, 2018, doi: 10.1080/10584609.2017.1334728.
- [15] H. A. Setyadi, S. Sardiarto, W. Nugroho, and D. S. Perbawa, "Penggunaan Aplikasi Capcut Untuk Menghasilkan Konten Video Kreatif Bagi Para Santri," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusan. (JPkMN)*, vol. 5, no. 2, pp. 1841–1848, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3171%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/3171/2202>
- [16] A. Rahmawati, "Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung," *PEKSOS J. Ilm. Pekerja Sos.*, vol. 23, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/1109>
- [17] M. M. Al-Kautsari, "Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 4, no. 2, p. 259, 2019, doi: 10.24235/empower.v4i2.4572.
- [18] A. Pandanwangi et al., "Dampak Mural pada Kegiatan Kesehatan Masyarakat di Posyandu Teratai , Desa Ciwidey," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 2, pp. 88–93, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/10025>
- [19] S. Aminah, A. A. Kusima, R. Kurnia, H. Kurniawan, M. Sofwan, and M. Sholeh, "Studi Literatur: Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Di Era Digital," *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis Univ. Multi Data Palembang Stud.*, vol. 14, no. 1, pp. 98–105, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/download/7961/2071/>
- [20] D. N. Aryani, S. Hariadi, F. Tjahjani, I. Zuchroh, and A. Lating, "Penerapan Video Editing Berbasis Smartphone Untuk Mengakselerasi Promosi Produk Unggulan Kampoeng Kajoetangan Heritage," *INSPIRASI Jurnal-Ilmu Ilmu Sos.*, vol. 19, pp. 2–6, 2022.
- [21] G. Aprilliana and R. Efendi, "Penggunaan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas Viii Smpn 4 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi," *Triangulasi J. Pendidik. Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 48–53, 2022, doi: 10.55215/triangulasi.v2i2.6732.
- [22] Khofifah Nur Laila and Siti Mahmudah Yanti, "Proses Editing Video konten pada Adobe Premier Pro di TV9 Nusantara Surabaya," *AN-NASHIHA J. Broadcast. Islam. Commun. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–74, 2022, doi: 10.55352/an-nashiha.v2i2.293.
- [23] D. Manesah, Suryanto, and M. Ramadani, "Pelatihan Teknik Editing Video Iklan Menggunakan Adobe Premiere SMK Swasta Pulo Brayan Darat Kecamatan Medan Timur," *KALANDRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 9–14, 2022, doi: 10.55266/jurnalkalandra.v1i2.110.
- [24] Widarti, "Peran Videographer dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works," *J. Pariwara*, vol. 1, no. 1, pp. 23–28, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/pariwara/article/download/373/572/4551>

PENULIS



Ratnadewi, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Aikho Pasodung, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Heri Andrianto, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Pin Panji Yapinus, prodi Sistem Komputer, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Meythi, prodi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha.